

Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) Berbantuan Media Mystery Box terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa di Sekolah Dasar

Kamelia Wahyu Ningsih ^{1*}, Aan Widiyono ²

Correspondensi Author

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Indonesia

Email:

221330001103@unisnu.ac.id
aan.widiyono@unisnu.ac.id

Keywords :

Model Pembelajaran, SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual); Media Mystery Box; Keterampilan Berpikir Kritis; Siswa Sekolah Dasar

Abstrak. Urgensi penelitian ini adalah untuk mengoptimalkan penggunaan model pembelajaran SAVI berbantuan media Mystery Box guna meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Penelitian ini berawal dari temuan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa masih tergolong rendah, serta model dan media pembelajaran yang diterapkan belum sepenuhnya mampu menumbuhkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran IPAS. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) dengan dukungan media Mystery Box terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa pada materi perubahan wujud benda di kelas IV SD Negeri 1 Lebak. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain pre-experimental melalui pola One-Group Pre-test and Post-test. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV di sekolah tersebut, yang berjumlah 43 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara total sampling, di mana semua anggota populasi dijadikan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Instrumen yang digunakan mencakup lembar observasi dan alat tes. Analisis data dilakukan secara deskriptif dan uji paired sample t-test untuk mengetahui signifikansi pengaruh model SAVI terhadap keterampilan berpikir kritis siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata dari pretest sebesar 45,2 menjadi 68,3 pada posttest. Uji paired sample t-test menghasilkan nilai $t = -13,6$ dengan tingkat signifikansi $p < 0,001$. Selisih rata-rata antara pretest dan posttest sebesar -23,9 poin dengan interval kepercayaan 95% berada pada rentang -26,4 hingga -19,4. Nilai Cohen's d sebesar 2,07 mengindikasikan bahwa pengaruh model SAVI tergolong besar terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa.

Abstract. The urgency of this research is to optimize the use of the SAVI learning model assisted by the Mystery Box media to enhance elementary students' critical thinking skills. This study was initiated by the persistently low critical thinking abilities of students and the reality that the instructional models and media employed had not sufficiently fostered active student participation in science learning. The objective of this research was to examine the impact of the SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) model, supported by Mystery Box media, on students' critical thinking skills concerning

the topic of changes in the state of matter among fourth-grade students at State Elementary School 1 Lebak. This study employed a One-Group Pretest-Posttest design. The research population comprised all 33 fourth-grade students from SD Negeri Lebak. A total sampling technique was used, meaning the entire population served as the research sample. The primary instrument was a critical thinking test, which had been validated for both validity and reliability. Data collection involved administering a pretest and a posttest, along with supporting documentation. The data were then analyzed using both descriptive statistics and a paired sample t-test to evaluate the difference in learning outcomes before and after the treatment. The findings showed an increase in the average score from 45.2 on the pretest to 68.3 on the posttest. The Paired Samples T-Test produced a t-value of -13.6 with a significance level of $p < 0.001$. The mean difference was -23.9 points, within a 95% confidence interval ranging from -26.4 to -19.4. The effect size, measured by Cohen's d , was 2.07, which signifies a very large impact. The results confirm a significant improvement in students' critical thinking skills following the implementation of the SAVI model integrated with the Mystery Box media. Consequently, this combined model proves to be an effective approach for enhancing elementary students' critical thinking skills, particularly on the topic of changes in the state of matter.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution
4.0 International License



Pendahuluan

Perkembangan teknologi yang pesat pada abad ke-21 menuntut siswa memiliki kemampuan berfikir tingkat tinggi (HOTS) dalam menghadapi tantangan global. Keterampilan berfikir kritis termasuk dalam elemen penting HOTS yang sangat dibutuhkan di era moderen (I Gunartha, 2024). Kemampuan berfikir kritis merupakan salah satu komponen penting dari *Higher Order Thinking Skills* yang perlu dikembangkan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran pada era ini diarahkan untuk menumbuhkan tenaga kerja yang kompeten, profesional dan berdaya saing melalui keterampilan abad ke-21. Sebaliknya pendidikan harus sesuai dengan kebutuhan dan kehidupan dunia sehari-hari, siswa diajarkan untuk memiliki empat keterampilan berfikir kritis, komunikasi, bekerja sama, dan berkreasi (Lailiyah & Widiyono, 2023). Penelitian terdahulu mengemukakan dalam revisi Taksonomi Bloom menekankan bahwa keterampilan menganalisis dan mengevaluasi merupakan inti dari kemampuan berfikir tingkat tinggi (Ali et al., 2025). Secara internasional, berfikir kritis merupakan kemampuan inti yang mencakup analisis, evaluasi, dan inferensi yang harus dikembangkan sejak pendidikan dasar agar siswa mampu mengambil keputusan secara logis dan berbasis bukti (Zschorlich et al., 2021).

Kurikulum Merdeka bahkan menegaskan pentingnya penguatan kemampuan bernalar dalam setiap proses pembelajaran (Rima et al., 2024). Pembelajaran tidak lagi lagi berfokus pada hafalan, tetapi diarahkan pada pengembangan kemampuan berpikir logis dan berbasis bukti (Manurung et al., 2023). Siswa didorong untuk aktif dalam menemukan dan membangun pengetahuan melalui proses pembelajaran. Pendidikan harus relevan dengan tuntutan kehidupan nyata agar pembelajaran menjadi bermakna (Mashudi, 2021). Berdasarkan kondisi tersebut, keterampilan berfikir kritis perlu

dikembangkan sejak pendidikan dasar. Hal ini bertujuan agar siswa memiliki bekal dalam menghadapi permasalahan kehidupan sehari-hari (Epik et al., 2025).

Mata pelajaran IPAS memiliki potensi besar untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis siswa karena menghubungkan konsep ilmiah dengan fenomena nyata dalam kehidupan sehari-hari (Ummah & Mustika, 2024). IPAS juga dibuat agar dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan berfikir logis (Meysandi & Zumrotun, 2024). Teori konstruktivisme *Piaget* dan *Vygotsky* menegaskan bahwa pemahaman konsep akan lebih bermakna apabila siswa secara aktif membangun sendiri pengetahuannya melalui aktivitas pengamatan, manipulasi objek, dan diskusi (Wardah & Sani, 2025). Aktivitas pengamatan dan diskusi menjadi bagian penting dalam pembelajaran IPAS. Namun, potensi tersebut belum sepenuhnya diterapkan dalam praktik pembelajaran di sekolah.

Pembelajaran IPAS di sekolah masih banyak didominasi ceramah sehingga kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi dan menganalisis secara langsung (Martir et al., 2024). Kondisi tersebut menyebabkan pemahaman siswa hanya mengandalkan hafalan tanpa adanya pemaknaan konsep secara mendalam (Aryanti & Rusnilawati, 2022). Ketika diberikan persoalan yang membutuhkan penalaran, siswa masih kesulitan mengemukakan alasan ilmiah yang tepat (Telaumbanua, 2022). Hal ini menunjukkan pembelajaran belum optimal dalam menstimulasi siswa berfikir kritis secara mandiri. Proses yang terlalu pasif membuat siswa kurang percaya diri dalam memecahkan masalah secara mandiri (Masyitoh et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS belum optimal dalam menstimulasi berpikir kritis siswa.

Permasalahan rendahnya kemampuan berpikir kritis juga ditemukan pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Lebak. Data nilai akademik memperkuat permasalahan rendahnya pemahaman siswa pada materi perubahan wujud benda. Berdasarkan hasil nilai sumatif IPAS tahun ajaran 2024/2025 pada Sum 2: 4.3 yang mempelajari karakter wujud dan perubahan wujud benda yang terjadi, diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 64 yang masih berada di bawah KKTP sekolah. Kondisi tersebut kembali diperkuat oleh hasil tes tertulis IPAS Bab II Perubahan Wujud Benda tahun ajaran 2025/2026 yang menunjukkan penurunan capaian dengan nilai rata-rata kelas sebesar 58, masih di bawah KKTP 65, dengan nilai tertinggi 77 dan nilai terendah 32, sehingga secara klasikal pembelajaran belum mencapai ketuntasan.

Konsistensi capaian hasil belajar pada dua tahun ajaran tersebut menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami hubungan antara kalor dan perubahan wujud benda secara konseptual. Materi perubahan wujud benda dalam penelitian ini digunakan sebagai konteks pembelajaran untuk mengukur keterampilan berfikir kritis siswa, khususnya kemampuan analisis, evaluasi, dan inferensi melalui pengamatan fenomena perubahan wujud dalam kehidupan sehari-hari, bukan sekadar penguasaan konsep secara hafalan (Asnita et al., 2025). Kondisi tersebut juga berdampak pada guru yang menghadapi tantangan dalam merancang pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan konsep perubahan wujud benda, tetapi juga mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam eksperimen, diskusi, dan refleksi (Putri et al., 2024).

Rendahnya keterampilan berpikir kritis ini juga berdampak pada kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah secara mandiri (Kollo & Suciptaningsih, 2024). Siswa sering mengalami kesalahan dalam mengevaluasi pernyataan ilmiah tentang perubahan wujud benda. Selain itu, siswa belum mampu menarik kesimpulan berdasarkan bukti pengamatan sederhana (Widiana et al., 2024). Keterampilan analisis, evaluasi, dan

inferensi siswa masih tergolong rendah (Indiarti et al., 2022). Kondisi ini tidak sejalan dengan tuntutan keterampilan abad ke-21. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan pembelajaran yang sistematis.

Salah satu model pembelajaran SAVI (*somatic, auditory, visual, intellectual*) yang melibatkan aktivitas fisik dan keterhubungan panca indera dengan kondisi yang baik dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif (Nurhasanah et al., 2024; Akbar et al., 2025). Sehingga dengan menggunakan model pembelajaran SAVI, proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan (Variyani & Agung, 2020). Selain itu, keterlibatan aspek *auditory* dan *visual* dapat membantu siswa menghubungkan fenomena ilmiah dengan pengalaman langsung (Sophian al., 2025). Pada aspek *intellectual*, SAVI mendorong siswa berpikir analitis melalui kegiatan mengolah informasi dan menarik kesimpulan. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa model SAVI efektif meningkatkan kemampuan keterampilan berpikir kritis pemahaman konsep siswa sekolah dasar (Ramdanis & muthi, 2024).

Meskipun model SAVI memiliki banyak kelebihan, beberapa penelitian menyebutkan bahwa penerapannya masih memiliki beberapa keterbatasan. Salah satu kendalanya adalah perlunya media konkret yang sesuai agar komponen *somatic* dan *visual* dapat berjalan optimal (Widiana et al., 2024). Tanpa media pendukung, siswa hanya bergerak dan memperhatikan gambar tanpa benar-benar memahami konsep secara mendalam (Widiantari et al., 2022). Selain itu, SAVI dapat menjadi kurang efektif apabila guru tidak merancang aktivitas yang memfasilitasi analisis dan evaluasi secara sistematis (Kencanawati et al., 2020). Beberapa guru juga mengalami kesulitan dalam memadukan aspek *somatic* dan *intellectual* sehingga pembelajaran menjadi kurang terarah. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa SAVI memerlukan media kreatif agar dapat mendorong siswa berpikir kritis dan bukan hanya membuat siswa aktif secara fisik (Rosida et al., 2020). Oleh karena itu, media pembelajaran menjadi komponen penting dalam penerapan model SAVI. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pembelajaran abad ke-21 harus dirancang secara aktif, kontekstual, dan berpusat pada pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa, bukan hanya penguasaan materi (Sukma et al., 2022).

Salah satu media yang dapat digunakan untuk mengatasi kelemahan SAVI adalah *Mystery Box*. *Mystery Box* merupakan media berbentuk kotak berisi objek yang dirahasiakan untuk merangsang rasa ingin tahu siswa (Qomariah & Sholihah, 2025). Media ini mendorong siswa melakukan prediksi, pengamatan, dan diskusi sehingga melatih kemampuan analisis dan evaluasi (Wardah & Sani, 2025). *Mystery Box* membantu siswa memahami konsep perubahan wujud benda secara lebih konkret. Penelitian menunjukkan bahwa *Mystery Box* efektif meningkatkan keaktifan dan keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar (Rahmawati et al., 2023). Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh model SAVI berbantuan media *Mystery Box* penting dilakukan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.

Metode

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode Pre-Experimental berdesain One Group Pretest-Posttest, yang melibatkan satu kelompok siswa tanpa kelompok (Sasqia & Isdaryanti, 2025). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh penerapan model pembelajaran SAVI yang berbantuan media *Mystery Box* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar dalam mempelajari materi perubahan wujud benda. Pendekatan kuantitatif dipilih karena sesuai dengan karakteristik penelitian pendidikan yang menitikberatkan pada

pengukuran perubahan kemampuan siswa secara objektif sebelum dan sesudah perlakuan (Waruwu et al., 2025). Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Lebak, Kecamatan Pakis Aji, Kabupaten Jepara pada semester genap tahun ajaran 2025/2026, tepatnya pada bulan. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 43 siswa, terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 28 siswa perempuan. Penentuan subjek penelitian menggunakan teknik sampling jenuh, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian.

Instrumen Penelitian dan Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan berupa tes ganda untuk mengukur keterampilan berpikir kritis. Tes ini diberikan sebelum pelakuan (pretest) dan setelah pelakuan (posttest) guna mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran SAVI berbantuan media *Mystery Box*. Penyusunan tes didasarkan pada kisi-kisi yang mengacu pada indikator keterampilan berpikir kritis pada materi perubahan wujud benda. Indikator tersebut mencakup kemampuan menganalisis hubungan kalor dengan perubahan wujud, mengevaluasi peristiwa perubahan wujud dalam kehidupan sehari-hari, serta menarik simpulan berdasarkan hasil pengamatan sederhana.

Tes yang dikembangkan terdiri dari 25 butir soal pilihan ganda yang secara khusus dirancang untuk mengukur keterampilan berpikir kritis siswa pada materi perubahan wujud benda. Sebelum digunakan, instrumen terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan dengan teknik korelasi Product Moment dari Pearson pada taraf signifikansi 0,05 menggunakan bantuan perangkat lunak Jamovi. Hasil analisis menunjukkan bahwa dari 25 butir soal, sebanyak 20 butir dinyatakan valid dan 5 butir lainnya tidak valid. Oleh karena itu, hanya butir soal yang valid digunakan dalam pretest dan posttest, sebagaimana tersaji pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

	1	2
Tidak		
Parameter	Belaku	Tidak Belaku
Nomor Soal	1,2,3,4,5,6,7,9,10,11,12,13,14,16,17,18,19,20,24,25	8,15,21,22,23
Jumlah	20	5

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa dari total 25 butir soal yang diuji, sebanyak 20 butir dinyatakan valid karena memenuhi kriteria nilai korelasi pada taraf signifikansi 0,05, sehingga layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Sementara itu, 5 butir soal dinyatakan tidak valid dan gugur karena tidak memenuhi batas korelasi yang ditentukan. Dengan demikian, instrumen yang digunakan dalam pretest dan posttest pada penelitian ini berjumlah 20 butir soal yang telah memenuhi syarat validitas.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Scala Reliability Statistics	
	Cronbach's α
scala	0.784

Selanjutnya, uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha untuk mengetahui konsistensi internal antarbutir soal. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,784 seperti ditampilkan pada Tabel 2. Nilai tersebut berada di atas batas minimum 0,70, sehingga instrumen dinyatakan memiliki tingkat reliabilitas yang baik dan layak digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini.

Analisis Data

Langkah awal dalam analisis data adalah melakukan uji normalitas dengan Shapiro-Wilk guna memastikan apakah data terdistribusi normal. Setelah itu, pengujian hipotesis dilaksanakan menggunakan Paired Sample t-test untuk mengetahui signifikansi perbedaan antara skor pretest dan posttest siswa. Temuan dari analisis tersebut selanjutnya dijadikan dasar dalam menarik kesimpulan mengenai efektivitas penerapan model pembelajaran SAVI berbantuan media *Mystery Box* terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar pada materi perubahan wujud benda.

Hasil Dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Bagian ini memaparkan temuan penelitian yang diperoleh setelah proses pembelajaran dengan model SAVI berbantuan media *Mystery Box* pada materi perubahan wujud benda. Data yang dianalisis berasal dari hasil pretest dan posttest siswa yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa setelah diberikan perlakuan. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu uji normalitas untuk mengetahui distribusi data, analisis statistik deskriptif untuk melihat gambaran umum data, serta uji hipotesis menggunakan Paired Sample t-test untuk menguji signifikansi perbedaan antara hasil pretest dan posttest.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Normality Test (Shapiro-Wilk)		
Variabel	W	P
Pretest-Posttest	0.958	0.118

UBerdasarkan uji normalitas dengan metode Shapiro-Wilk, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,118 ($p > 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa data distribusi normal, sehingga asumsi untuk menggunakan uji-t dalam pengujian hipotesis telah terpenuhi.

Tabel 4. Hasil Uji Statistik Deskriptif

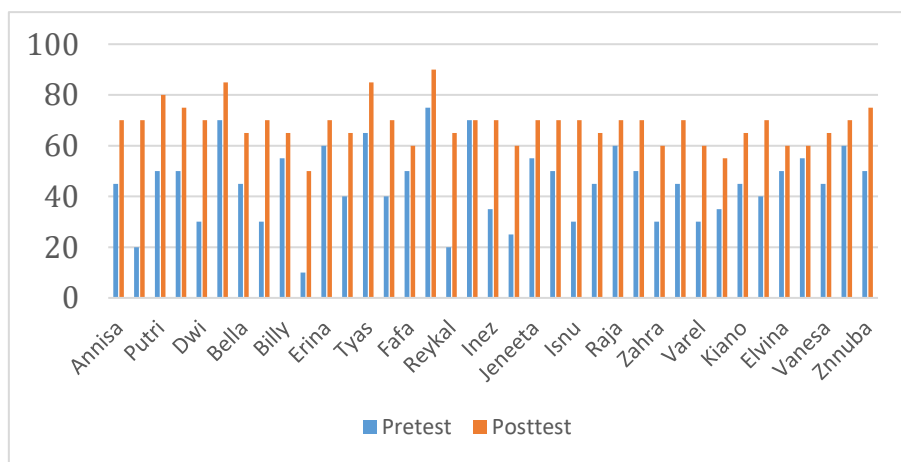
	N	Descriptives			
		Mean	Median	SD	SE
Pretest	43	45.2	45	14.14	2.16
Posttest	43	68.3	70	7.55	1.15

Berdasarkan tabel 4, jumlah siswa yang mengikuti pretest dan posttest masing-masing sebanyak 43 siswa. Hasil analisis memperlihatkan nilai rata-rata pretest sebesar 45,2 dengan median 45, standar deviasi 14,14, dan standar error 2,16. Adapun nilai rata-rata posttest mencapai 68,3 dengan median 70, standar deviasi 7,55, dan standar error 1,15. Peningkatan nilai rata-rata dari pretest ke posttest mengindikasikan adanya perkembangan keterampilan berpikir kritis siswa setelah mengikuti pembelajaran. Di samping itu, standar deviasi posttest yang lebih rendah dibandingkan pretest menunjukkan bahwa sebaran data posttest lebih homogen, sehingga hasil belajar siswa cenderung lebih seragam setelah memperoleh perlakuan.

Tabel 5. Hasil Uji Paired Samples T-Test

Paired Samples T-test									
Pretest Posttest	statistic	df	p	Mean difference	95% Confidence Interval			Effect Size	
					SE difference	Lower	Upper		
Student's t	-13.6	42.0	<.001	-23.0	1.70	-26.4	-19.4	Cohen's d	-2.07

Berdasarkan tabel 5, uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan Paired Samples T-test dengan bantuan aplikasi Jamovi. Hasil analisis memperoleh nilai t hitung sebesar -13,6 dengan derajat kebebasan (df) 42 dan tingkat signifikansi $p < 0,001$. Karena nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara hasil pretest dan posttest siswa. Selisih rata-rata sebesar -23,0 menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar setelah siswa memperoleh perlakuan, dengan interval kepercayaan 95% berada pada rentang -26,4 hingga -19,4. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan tersebut terjadi secara konsisten. Lebih lanjut, nilai effect size (Cohen's d) sebesar 2,07 termasuk dalam kategori efek sangat besar, yang berarti intervensi yang diberikan memberikan dampak yang sangat kuat terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Berdasarkan temuan tersebut, dapat dinyatakan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran SAVI berbantuan media *Mystery Box* dalam penelitian ini terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa.



Gambar 1. Hasil Pretest dan Posttes Ketrampilan Berpikir Kritis Siswa

Berdasarkan gambar 1, terlihat adanya perbedaan yang signifikan antara capaian pretest dan posttest keterampilan berpikir kritis siswa. Secara umum, nilai posttest siswa menunjukkan kecenderungan lebih tinggi dibandingkan nilai pretest pada hampir seluruh siswa. Pada saat pretest, sebagian besar siswa berada pada kategori nilai sedang hingga rendah, sedangkan setelah mengikuti pembelajaran dengan model SAVI berbantuan media *Mystery Box*, nilai posttest mengalami peningkatan dan berada pada rentang yang lebih tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa keterampilan berpikir kritis siswa mengalami perkembangan setelah mengikuti proses pembelajaran. Peningkatan nilai yang relatif merata di setiap siswa menunjukkan bahwa perlakuan yang diberikan mampu membantu siswa memahami materi secara lebih baik serta mendorong partisipasi aktif mereka dalam kegiatan belajar. Dengan demikian, data pada grafik memperkuat temuan bahwa pembelajaran yang diterapkan memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa.

B. Pembahasan

Penerapan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) berbantuan media *Mystery Box* dalam penelitian ini terbukti memberikan dampak nyata terhadap peningkatan keterampilan berfikir kritis Siswa dalam materi perubahan wujud benda. Hal ini tercermin dari peningkatan nilai rata-rata pretest sebesar 45,2 menjadi 68,3 pada posttest setelah perlakuan diberikan. Temuan tersebut mengindikasikan

Ningsih, K.W. & Widiyono, A. Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) Berbantuan Media Mystery Box terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa di Sekolah Dasar

bahwa penerapan model SAVI dengan dukungan media Mystery Box mampu mengoptimalkan pemahaman konsep siswa terhadap materi perubahan wujud benda. Peningkatan ini mencerminkan bahwa setelah mengikuti pembelajaran, siswa menjadi lebih terampil dalam menganalisis faktor penyebab perubahan wujud, mengevaluasi fenomena yang diamati, serta menarik kesimpulan berdasarkan konsep yang telah dipelajari (Suryawati, 2022). Selain itu, penurunan standar deviasi dari 14,14 pada pretest menjadi 7,55 pada posttest menunjukkan bahwa hasil belajar siswa menjadi lebih homogen. Hal ini mengindikasikan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan mampu menjangkau pemahaman hampir seluruh siswa, tidak hanya mereka yang memiliki kemampuan awal tinggi. Secara deskriptif, hal ini memperkuat bahwa kombinasi model SAVI dan media Mystery Box efektif dalam meningkatkan kualitas pemahaman sekaligus mendorong capaian hasil belajar siswa secara merata.

Hasil analisis statistik melalui uji *Paired Samples T-Test* memperoleh nilai signifikansi $p < 0,001$ dengan t hitung sebesar -13,6 yang menunjukkan adanya perbedaan yang sangat signifikan antara hasil pretest dan posttest. Selisih rata-rata sebesar 23 poin mengonfirmasi bahwa kemampuan siswa meningkat secara substansial setelah diberikan perlakuan. Interval kepercayaan 95% yang berada pada rentang -26,4 hingga -19,4 semakin memperkuat bahwa peningkatan tersebut terjadi secara konsisten pada sebagian besar siswa. Nilai *effect size* (Cohen's d) sebesar 2,07 termasuk dalam kategori efek sangat besar, yang menandakan bahwa metode pembelajaran memberikan dampak yang sangat kuat terhadap keterampilan berpikir kritis. Besarnya nilai efek ini menegaskan bahwa peningkatan yang terjadi bukan sekadar variasi statistik, melainkan merupakan hasil langsung dari intervensi pembelajaran yang diterapkan. Dengan demikian, secara inferensial dapat dinyatakan bahwa model SAVI berbantuan *Mystery Box* berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa (Widiantari et al., 2022).



Gambar 2. Media Mystery Box

Media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Mystery Box*, yaitu media berbentuk kotak yang berisi berbagai materi dan ilustrasi yang berkaitan dengan

konsep perubahan wujud benda. Media ini dirancang untuk mendukung penerapan model pembelajaran SAVI sehingga siswa dapat belajar melalui aktivitas fisik, pengamatan *visual*, diskusi, serta pemrosesan informasi secara *intelektual*. Gambar 2 menyajikan tampilan keseluruhan media *Mystery Box* yang digunakan dalam pembelajaran.

Media ini dirancang dalam bentuk kotak yang dapat dibuka sehingga menampilkan berbagai informasi pembelajaran di bagian dalamnya. Pada bagian tersebut terdapat penjelasan mengenai konsep perubahan wujud benda, jenis-jenis wujud benda seperti padat, cair, dan gas, serta berbagai contoh perubahan wujud seperti mencair, membeku, menguap, mengembun, dan menyublim. Selain itu, media juga dilengkapi dengan ilustrasi gambar, kartu informasi, serta contoh-contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari sehingga membantu siswa memahami konsep secara lebih konkret.

Apabila dikaitkan dengan sintaks pembelajaran SAVI, peningkatan tersebut sangat relevan karena setiap tahap pembelajaran secara langsung melatih indikator berpikir kritis yang diukur dalam penelitian (Rendi et al., 2024). Pada tahap *somatic*, siswa melakukan aktivitas fisik dengan mengamati langsung benda di dalam *Mystery Box* sehingga memperoleh pengalaman belajar yang konkret. Pada tahap *auditory*, siswa aktif berdiskusi, bertanya, dan mengemukakan pendapat yang melatih kemampuan evaluasi. Tahap *visual* membantu siswa memahami perubahan wujud melalui pengamatan nyata terhadap objek, sedangkan tahap *intellectual* melatih siswa menganalisis penyebab perubahan dan menarik kesimpulan. Keterpaduan aktivitas fisik dan kognitif ini menjadikan siswa tidak hanya aktif bergerak, tetapi juga aktif berpikir selama proses pembelajaran (Kanahaya et al., 2024). Dengan demikian, proses pembelajaran yang berlangsung secara alami mendorong berkembangnya keterampilan berpikir kritis siswa.

Keberadaan media *Mystery Box* dalam pembelajaran juga memegang peran penting dalam menumbuhkan rasa ingin tahu dan keterlibatan aktif siswa. Ketika siswa menebak isi kotak, mengamati benda, serta mendiskusikan perubahan yang terjadi, mereka secara tidak langsung melakukan proses analisis dan evaluasi terhadap fenomena yang dipelajari (Rosidah et al., 2020). Media ini menjadikan pembelajaran lebih kontekstual, menarik, dan tidak monoton sehingga suasana kelas *menjadi* lebih hidup. Situasi tersebut membuat siswa menjadi lebih berkonsentrasi, bersemangat, serta terlibat secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang menyebutkan bahwa efektivitas model SAVI dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis akan semakin optimal apabila dipadukan dengan media konkret yang menghadirkan pengalaman belajar secara langsung bagi siswa (Baihaqi et al., 2023). Dengan demikian, kombinasi model SAVI dan media *Mystery Box* terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar pada materi perubahan wujud benda.

Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) yang dipadukan dengan media *Mystery Box* efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas IV pada materi perubahan wujud benda. Hal ini dibuktikan oleh hasil analisis data yang menunjukkan kenaikan nilai rata-rata siswa dari 45,2 pada pretest menjadi 68,3 pada posttest. Di samping itu, standar deviasi mengalami penurunan dari 14,14 menjadi 7,55 yang mengindikasikan bahwa hasil belajar siswa menjadi lebih seragam. Hasil uji Paired Samples t-test memperoleh nilai t hitung sebesar -13,6 dengan tingkat signifikansi $p <$

0,001, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest. Nilai effect size (Cohen's d) sebesar 2,07 termasuk dalam kategori efek sangat besar, yang menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan memiliki dampak yang kuat terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa. Temuan ini sekaligus mengonfirmasi tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui pengaruh model SAVI berbantuan media *Mystery Box* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran yang mengintegrasikan aktivitas fisik, visual, diskusi, dan pemrosesan intelektual mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih aktif, menarik, dan bermakna bagi siswa sekolah dasar. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah sampel yang relatif terbatas. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya disarankan agar melibatkan sampel yang lebih luas, menggunakan desain eksperimen yang lebih kompleks, serta menerapkan model SAVI dengan variasi media pembelajaran lain sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih komprehensif dan generalisasi yang lebih luas.

Daftar Pustaka

- Akbar, W., Rambe, A. H., & Parapat, H. F. (2025). Pengembangan model pembelajaran SAVI berbasis budaya Melayu Langkat untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air dan kepedulian sosial siswa. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 8(2), 848–859. <https://doi.org/10.30605/cjpe.8.2.2025.6257>
- Ali, M. K., Ali, A. M., Ali, F. F., Ali, R. I., & Arrahmil Hasanah. (2025). Membangun Kompetensi Berpikir Tinggi dan Keterampilan Kerja: Analisis Perbandingan Taksonomi Bloom Revisi dan Taksonomi Simpson/Harrow dalam Konteks Pendidikan SMA dan SMK. *Cognoscere: Jurnal Komunikasi Dan Media Pendidikan*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.61292/cognoscere.260>
- Aryanti, I. N., Rusnilawati (2022). Model Blended Learning Berbantuan Video Animasi Meningkatkan Hasil Belajar IPA dan Sikap Kemandirian Siswa. *Jurnal Edutech Undiksha*, 10(2), 302–310. <https://doi.org/10.23887/jeu.v10i2.53529>
- Asnita, B. W., Hakim, A. R., Mukti, H., & Triyanto, M. (2025). Pengaruh pembelajaran berdiferensiasi berbasis PjBl terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa mata pelajaran PKN SD. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 8(3), 1359–1369. <https://doi.org/10.30605/cjpe.8.3.2025.6883>
- Baihaqi, D. I., Adam, A., & Syakur, A. (2023). Pengaruh Model Somatic, Auditory, Visual, dan Intellectual Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Sekolah Dasar. *JUDIKDAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(3), 143–150. <https://doi.org/10.51574/judikdas.v2i3.803>
- Epik, Y., Elihami, E., & Setiawan, D. (2025). Peningkatan kemampuan literasi melalui pembelajaran deep learning pada siswa kelas IV UPT SDN 8 Pinrang. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 8(1), 421–431. <https://doi.org/10.30605/cjpe.8.1.2025.5620>
- I Gunartha, I. W. (2024). Pengembangan penilaian berorientasi HOTS: Upaya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa di era global abad ke-21. *Widyadari*, 25(1), 133–147. <https://doi.org/10.59672/widyadari.v25i1.3660>
- Indiarti, C. L., Poerwanti, J. I. S., & Sularmi, S. (2022). Analisis kemampuan berpikir kritis dalam materi interaksi sosial pada pembelajaran IPS kelas V sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 10(1). <https://doi.org/10.20961/ddi.v10i1.61573>

- Kanahaya, D., Khaerunisa, H., Hakiki, I. N., Iskandar, N. M., & Prasetyo, T. (2024). Menyelaraskan Tubuh dan Pikiran: Manfaat Kognitif Memasukkan Senam ke dalam Pendidikan Jasmani. *Karimah Tauhid*, 3(3), 3669–3684.
<https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i3.12644>
- Kencanawati, S. A. M. M., Sariyasa, S., & Hartawan, I. G. N. Y. (2020). Pengaruh penerapan model pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis. *Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika*, 15(1), 1–7. <https://doi.org/10.21831/pg.v15i1.33006>
- Kollo, N., & Suciptaningsih, O. A. (2024). Keterampilan Berpikir Kritis Siswa melalui Penerapan Kurikulum Merdeka. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(2), 1452–1456. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i2.3845>
- Lailiyah, N. N., & Widiyono, A. (2023). Pengembangan Media Diorama berbasis STEAM untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa di Sekolah Dasar. *BASICA Journal of Arts and Science in Primary Education*, 3(1), 95–108.
<https://doi.org/10.37680/basicav3i1.3678>
- Manurung, A. S., Fahrurrozi, F., Utomo, E., & Gumelar, G. (2023). Implementasi Berpikir Kritis dalam Upaya Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5(2), 120–132.
<https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikdasar.v5i2.3965>
- Martir, L., Sayangan, Y. V., & Beku, V. Y. (2024). Penerapan model pembelajaran discovery learning dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar pada pembelajaran IPAS. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 14(3), 757-766.
<https://doi.org/10.37630/jpm.v14i3.1829>
- Mashudi, M. (2021). Pembelajaran Modern: Membekali Peserta Didik Keterampilan Abad Ke-21. *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 4(1), 93–114.
<https://doi.org/10.23971/mdr.v4i1.3187>
- Masyitoh, A., Safmi, C. A., & Gusmaneli. (2024). Peran guru dalam membangun kepercayaan diri siswa melalui pembelajaran aktif di kelas dasar. *Journal Educational Research and Development/ E-ISSN: 3063-9158*, 1(2), 89-95.3063-9158, 1(2), 89–95. <https://doi.org/10.62379/jerd.v1i2.58>
- Meysandi, S. I., Zumrotun, E., & Widiyono, A. (2024). Efektifitas Media Pembelajaran Berbasis Word Wall Terhadap Hasil Belajar IPAS di Kelas IV SD. *Kappa Journal*, 8(2), 225–229. <https://doi.org/10.29408/kpj.v8i2.27265>
- Nurhasanah, Hopeman, T. A., & Jakfar, A. E. (2024). Kajian Literatur Review: Penerapan Model Pembelajaran Savi sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 6(2), 172–184. <https://doi.org/10.52005/belaindika.v6i2.236>
- Putri, S. W., Prahani, B. K., & Widodo, W. (2024). Profil Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas IV SD Pada Materi Perubahan Wujud Benda. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(001 Des), 1047–1056.
<https://doi.org/10.58230/27454312.1475>
- Qomariah, K., & Sholihah, M. A. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Misteri Box Sebagai Peningkatan Kognisi IPAS Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 110-119.
<https://doi.org/10.37216/badaa.v7i2.2112>

- Ningsih, K.W. & Widiyono, A.** *Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) Berbantuan Media Mystery Box terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa di Sekolah Dasar*
- Rahmawati, H., Pujiastuti, P., & Cahyaningtyas, A. P. (2023). Kategorisasi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Empat Sekolah Dasar di SD se-Gugus II Kapanewon Playen, Gunung Kidul. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(1), 88–104. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v8i1.3338>
- Ramadanis, S., & Muthi, I. (2024). Pengaruh Media Digital Dalam Memberdayakan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 339-346.. <https://doi.org/10.62383/hardik.v1i3.585>
- Rendi, R., Marni, M., Neonane, T., & Lawalata, M. (2024). Peran logika dalam berfikir kritis untuk membangun kemampuan memahami dan menginterpretasi informasi. *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama Dan Filsafat*, 2(2), 82-98. <https://doi.org/10.55606/sinarkasih.v2i2.313>
- Rima, R., Yuhana, Y., & Fathurrohman, M. (2024). Perspektif Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(1), 754–763. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i1.3236>
- Rosidah, L., Wanabuliandari, S., & Ardianti, S. D. (2020). Pengaruh model pembelajaran savi berbantuan media kapindo untuk meningkatkan berpikir kritis siswa pada tema 6 kelas IV. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(1), 50-64. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v6i1.14412>
- Sasqia, L. A. C., & Isdaryanti, B. (2025). Enhancing Biodiversity Learning Outcomes of Fifth-Grade Students through PBL-Integrated Flashcards Media: A Development and Evaluation Study. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 15(2), 995–1010. <https://doi.org/10.23960/jpp.v15i2.pp995-1010>
- Sophian, S. K., Hidayah, R. R., Fia, A., Safitri, D., & Suryanda, A. (2025). Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, dan Intellectually) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 1-7. <https://doi.org/10.54259/diajar.v4i1.2751>
- Sukma, E. S., Raharjo, T. J., & Cahyono, A. N. (2022). Critical & Creative Thinking Ability given the Inquiry Component in Elementary School Science Lessons. *Thinking Skills and Creativity Journal*, 5(2), 36–42. <https://doi.org/10.23887/tscj.v5i2.52121>
- Suryawati, E. (2022). Penerapan Metode Inquiri Dalam Meningkatkan Keterampilan Memprediksi Dan Pemahaman Konsep Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Perubahan Wujud Benda Kelas V Sd Islam Nw Ceking Tahun Pelajaran 2021-2022. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(1), 1131–1139. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i1.2949>
- Susanti, N. I., Rozy, F. S., Munawaroh, L., Alfiyah, A. S., & Dewantari, V. A. (2025). Analisis Tingkat Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas VI Sekolah Dasar pada Mata Pelajaran IPAS. *DIDAKTIKA : Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 31(2), 325–336. <https://doi.org/10.30587/didaktika.v31i2.9847>
- Telaumbanua, Y. (2022). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 598–605. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.88>

- Ummah, K. K., & Mustika, D. (2024). Analysis of the Use of Learning Media in Science Content in Grade IV Elementary Schools. *Jurnal Kependidikan*, 13(2), 1573–1582. <https://doi.org/10.58230/27454312.709>
- Variani, N. L. D., & Gede Agung, A. A. (2020). Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantuan Media Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 3(2), 290. <https://doi.org/10.23887/jp2.v3i2.26631>
- Wardah, A., & Sani, R. A. (2025). Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Self Efficacy Peserta Didik pada Materi Keanekaragaman Hayati. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 15(2), 803-814. <https://doi.org/10.37630/jpm.v15i2.2835>
- Waruwu, M., Pu`at, S. N., Utami, P. R., Yanti, E., & Rusydiana, M. (2025). Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 917–932. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.3057>
- Widiana, P., Handayani, S., Salimi, M., & Akaddiyah, F. (2024). Penerapan Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Materi Perubahan Wujud Benda Siswa Kelas IV SDN Pasarkliwon. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 7(3), 371–380. <https://doi.org/10.20961/shes.v7i3.92313>
- Widiantari, N. K., Agung, A. A. G., & Abadi, I. B. G. S. (2022). Model Pembelajaran SAVI Berbantuan Media Permainan Rakyat dalam Meningkatkan Kompetensi Pengetahuan IPAS. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 5(3), 609–622. <https://doi.org/10.23887/jippg.v5i3.54658>
- Zschorlich, V. R., Behrendt, F., & de Lussanet, M. H. E. (2021). Multimodal Sensorimotor Integration of Visual and Kinaesthetic Afferents Modulates Motor Circuits in Humans. *Brain Sciences*, 11(2), 187. <https://doi.org/10.3390/brainsci11020187>